

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Prestasi Belajar

1.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila mengalami perubahan terhadap dirinya, baik itu perubahan tingkah laku maupun pengetahuannya. Di lingkup pendidikan, prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh pendapat Moh.Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, Aminol Rsid Abdullah (2017:9) bahwa

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Menurut Purwanto dalam Priansa (2019:66) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan".

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu merupakan gambaran kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan cara tes evaluasi dalam bentuk pengetahuan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

2.1.1.2 Indikator Prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit.

Terdapat beberapa indikator prestasi belajar diantaranya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bisa dilihat dari tabel sumber rujukan menurut Surya, 1982; Barlow, 1985; Petty, 2004 dalam Muhibbin Syah (2003:216) dengan penyesuaian seperlunya.

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/jenis Prestasi	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat menyebutkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasika/memilih-memilih	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	3. Dapat menghubungkan 4. Dapat menyimpulkan 5. Dapat menggenaralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukan sikap menerima 2. Menunjukan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap)	1. Menganggap penting	1. Tes skala

menghargai)	dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekpresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sedangkan menurut Gagne dalam Slameto (2010:13) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebutkan “*The domains of learning*” yaitu :

1. Keterampilan motoris (*motor skill*)
Keterampilan motoris merupakan kesiapan atau keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Informasi verbal
Informasi verbal merupakan kecakapan siswa dalam menjelaskan materi yang sudah disampaikan sebelumnya, kecakapan siswa dalam mengikuti diskusi dikelas
3. Kemampuan intelektual
Manusia mengatakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar cara inilah yang disebut “kemampuan intelektual”, misalnya menganalisis kejadian yang terjadi di luar dengan materi yang telah di ajarkan sebelumnya.

4. Strategi kognitif
Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir. Misalnya mampu memecahkan masalah dengan menghubungkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Sikap
Kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti hanya dengan domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Dari ke dua pernyataan para ahli di atas bahwa prestasi belajar salah satunya dapat dilihat dari pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu sikap juga menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas.

2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil dari proses selama pembelajaran berlangsung, prestasi belajar dapat dipengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Slameto (2010:54) dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menyatakan bahwa “Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam, dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar”.

1. Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar itu sendiri, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini dapat digolongkan dalam 2 golongan yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- a. Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Faktor cacat tubuh
- b. Faktor Psikologis
 - a) Intelegasi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat

- e) Motif
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
2. Faktor Ekstern
- Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini biasanya berupa lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.
- a. Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antara anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor Sekolah
 - a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pelajaran
 - g) Waktu sekolah
 - h) Standar pelajaran di atas ukuran
 - i) Keadaan gedung
 - c. Faktor Masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Mass media
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu akan ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong atau menghambat. Begitu juga dengan yang dialami dalam belajar, berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor internal dan faktor eksternal akan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar bagi siswa. Disiplin belajar dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena tinggi atau rendahnya disiplin belajar pada siswa akan mempengaruhi terhadap motivasi untuk belajar serta akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar. Begitu juga dengan perhatian orang tua.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi akan memberikan semangat pada seseorang ketika melakukan pembelajaran. Motivasi itu akan timbul dari dorongan yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut Sudirman (2016:80), menyatakan bahwa

Motivasi belajar dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Sedangkan menurut Iskandar (2012:181) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Dari pernyataan ke dua ahli di atas bahwa motivasi belajar timbul atas keinginan diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu prestasi belajar yang meningkat. Motivasi belajar dapat timbul apabila ada dorongan dari faktor luar, dorongan dari keluarga, teman sebaya maupun guru mata pelajaran itu sendiri. Jadi motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang akhirnya dapat menimbulkan keinginan untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Pada proses pembelajaran siswa memiliki motivasi yang timbul, baik berupa internal maupun eksternal dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan merasa senang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ciri-ciri

siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Menurut Sardiman (2007:83) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah :

1. Tekun menghadapi tugas
Seorang yang tekun maka akan dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan
Mempunyai sifat ulet, maka tidak akan cepat putus asa.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
Dengan adanya bermacam-macam masalah, maka akan tertarik atau minat untuk menyelesaikannya.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
Hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
Jika sudah yakin akan sesuatu maka akan mempertahankan pendapatnya jika menurutnya benar maka dia akan terus mempertahankannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Martaniah dalam Indrati Endang Mulyaningsih (2014:445) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi memiliki sifat-sifat, yaitu :

1. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian.
3. Memilih tugas yang kesukarannya sedang.
4. Tidak suka membuang-buang waktu.
5. Dalam mencari kelompok lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan dari pada orang yang simpatik.
6. Lebih tangguh dalam mengerjakan tugas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, dan dapat bertanggung jawab dalam pemecahan masalah. Karena itu, dengan mengetahui ciri-ciri tersebut, guru dapat secara tepat menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didiknya, agar siswa mampu

mempunyai motivasi yang tinggi yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.

2.1.2.3 Indikator Motivasi belajar

Pada umumnya motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa dalam perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator yang mendukung terciptanya motivasi dalam belajar. Menurut Uno (2017:23) menyatakan bahwa indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri anak tersebut.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan pekerjaan karena dorongan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik maka dia akan mendapat teguran dari dosen dan bahkan mendapat olok-olok dari temannya, dari pernyataan diatas bahwa keberhasilan anak tersebut disebabkan oleh dorongan dari luar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
Penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, misalnya seperti kata bagus dan hebat.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang emnarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat dan dipahami. Seperti kegiatan belajar diskusi.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak, dengan demikian anak mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya. Sedangkan menurut Abim Syamsudin dalam Ghullam Hamdu, Lisa Agustin (2011:83) ada beberapa indikator dalam motivasi belajar antara lain :

7. Durasi kegiatan
8. Frekuensi kegiatan
9. Presistensinya pada tujuan kegiatan
10. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
11. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
12. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
13. Tingkat kualifikasi prestasi
14. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari keinginan siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Siswa yang memiliki keinginan belajar yang sangat tinggi cenderung terjadi peningkatan disetiap proses pembelajarannya. Sehingga prestasi belajar akan semakin meningkat.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan tinggi. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Sudirman (2016:80) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 6, diantaranya :

1. Cita-Cita dan Aspirasi Siswa
Motivasi belajar tampak pada anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi dengan perkembangan kepribadian.
2. Kemampuan Siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan mencapainya.
3. Kondisi Siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi pada motivasi belajar.
4. Kondisi Lingkungan Sekolah
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, dan tertib maka semangat dan motivasi belajar mudah di perkuat.
5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan dari pengalaman hidup. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik karena dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran.
6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa
Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga, agama, pramuka, dan pusat pendidikan yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung pada pusat-pusat pendidikan tersebut.

Sedangkan menurut Gage dan Berliner dalam Praharesty Eriany, Lucia Hernawati, Haryo Goeritno (2014:118) menyatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1. Kebutuhan
Proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan agar termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhan tersebut.
2. Sikap
Sikap individu terhadap objek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahannya atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.

3. Minat
Minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi.
4. Nilai
Merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.
5. Aspirasi
Merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan.

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal penting. Tanpa motivasi, siswa tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila tujuan awal, umum dan khusus tercapai.

2.1.3 Disiplin Belajar

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Perilaku disiplin bagi siswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar”. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya yaitu siswa sulit untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Menurut Suharsimi (2003 :114) menyatakan bahwa “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentukbentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Menurut Tu'u dalam Suroso (2007: 4) menyatakan bahwa

Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah sebagai penataan tindakan agar mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

2.1.3.2 Indikator Disiplin Belajar

Pada umumnya disiplin belajar merupakan kesediaan seorang peserta dalam mematuhi tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Syafrudin (2005:80) dalam Junaidi, membagi indikator disiplin menjadi 4, diantaranya : (1) ketaatan terhadap waktu belajar, (2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, (3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, (4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Sedangkan menurut A.S Moenir (2010:96) dalam Meilany, menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur disiplin belajar peserta didik, diantaranya :

1. Disiplin waktu

Keberhasilan siswa itu dalam belajar dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki disiplin waktu dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan waktu dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dilakukan untuk belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pada dirinya dan mempunyai keyakinan bahwa belajar adalah kepentingan untuk diri sendiri.

2. Disiplin Perbuatan

Didalam proses belajar disiplin perbuatan sangat penting untuk diterapkan, siswa harus mematuhi tata tertib atau peraturan yang telah di tentukan oleh pihak sekolah. Untuk melakukan disiplin terhadap perbuatan, maka guru bertanggung jawab menyampaikan peraturan dan tata tertib pada siswa. Dalam hal ini guru dan pihak sekolah perlu kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas yang baik, serta perilaku siswa yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa disiplin belajar merupakan suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mematuhi aturan atas dasar kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

2.1.3.3 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang sekitarnya. Menurut Tu'u Tulus (2004:38) menyatakan bahwa :

1. Menata kehidupan bersama
Manusia adalah makhluk unik yang memiliki sifat, ciri, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda.
2. Membangun kepribadian
Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari.
3. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.
4. Pemaksaan
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
5. Hukuman
Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.
6. Mencipta lingkungan kondusif
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai fungsi disiplin belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi disiplin belajar adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dalam mengatur tata kehidupan siswa dalam kegiatan belajar, baik ketika belajar kelompok, maupun ketika belajar di rumah sehingga akan menjadi pribadi yang selalu mentaati atau patuh pada aturan.

2.1.4 Perhatian Orang Tua

2.1.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orangtua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar. Kecenderungan perhatian orang tua yang ditujukan untuk memberikan motivasi atau dorongan positif terhadap anaknya dalam mencapai prestasi belajar.

Menurut Chasiyah (2009: 81) menyatakan bahwa “Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga”. Sedangkan menurut Menurut Walgito (2004: 98) menyatakan bahwa “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu, atau sekumpulan objek”. Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar.

Dari pernyataan di atas bahwa perhatian orang tua atau arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.1.4.2 Indikator Perhatian Orang Tua

Pada umumnya perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak, karena dalam aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajar. Menurut Slameto (2003:61) menyatakan bahwa ada beberapa indikator perhatian orang tua, diantaranya :

1. Pemberian bimbingan dan nasihat
Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Pengawasan terhadap belajar
Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pemberian penghargaan
Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.
4. Pemenuhan kebutuhan belajar
Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain.
5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.
6. Memperhatikan kesehatan
Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya.
7. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai :
 - a. Cara belajar
 - b. Konsentrasi
 - c. Persiapan menghadapi ujian.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/ Tahun Terbit	Judul Jurnal Penelitian	Hasil Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Sulistyono Rini / Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) / 2015	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS	Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Begitu juga kedisiplinan siswa benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: Disiplin Belajar Siswa 2. Variabel Independen: Perhatian Orang Tua 3. Variabel dependen: Prestasi Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada variabel Intervening 2. Objek penelitian: siswa SD 3. Sampel random sampling 4. Teknik pengumpulan data: kuisioner dan dokumentasi
2.	Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi / JUPE UNS / 2013	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa SMAN Jumapolo	Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Jumapolo tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri Jumapolo. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: Perhatian Orang Tua 2. Variabel dependen: Prestasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel random sampling 2. Teknik pengumpulan data: kuisioner dan dokumentasi

			SMA Negeri Jumapolo. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.		
3.	Mira Chairani / Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi / 2017	Pengaruh Efikasi Diri dan motivasi Belajar terhadap kemandirian Belajar dan implikasinya terhadap Prestasi Belajar	Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) X1 Efikasi diri berpengaruh terhadap Z Kemandirian belajar, (2) X2 motivasi belajar berpengaruh terhadap Z Kemandirian belajar, (3) X1 Efikasi diri dan X2 Motivasi belajar berpengaruh terhadap Z Kemandirian Belajar (4) X1 efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar (5) pengaruh X2 motivasi belajar berpengaruh terhadap Y prestasi belajar (6) X3 kemandirian belajar berpengaruh terhadap Y Prestasi belajar (7) X1 efikasi diri dan X2 motivasi belajar berpengaruh terhadap Y Prestasi belajar melalui z Kemandirian belajar	1. Terdapat variabel intervening 2. Variabel dependen: Prestasi belajar 3. Metode penelitian: Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner 4. Menggunakan analisis jalur	1. Sampel random sampling

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2015:91) menyatakan bahwa “Ketika berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Teori yang dikemukakan oleh Robbert M. Gagne bahwa belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dan lingkungan, namun yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang, lingkungan individu seseorang meliputi lingkungan rumah, geografis, sekolah, dan berbagai

lingkungan sosial. Berbagai lingkungan itulah yang akan menentukan apa yang akan dipelajari oleh seseorang dan selanjutnya akan menentukan hasil.

Dalam belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni disiplin belajar siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yakni perhatian orang tua. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan tingkah laku dalam diri siswa, perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Prestasi belajar dapat diketahui apabila sudah dilakukan evaluasi belajar berupa tes evaluasi untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar dan tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

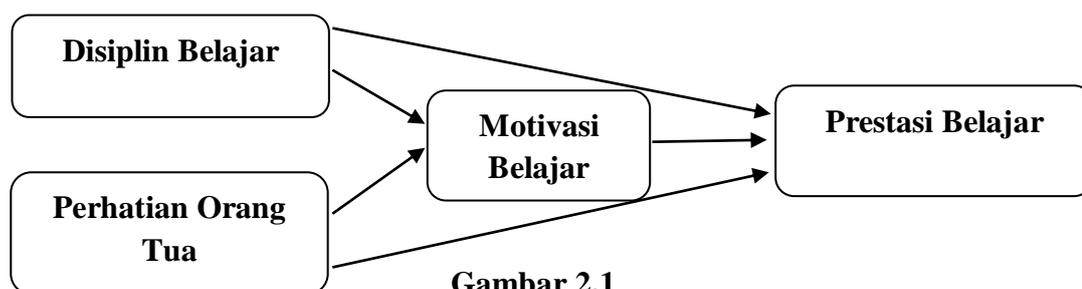
Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong giat belajar terhadap siswa, apabila motivasi belajar siswa tinggi maka keinginan untuk mengikuti pembelajaran pun akan tinggi, tetapi sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah yang berakibat terhadap tidak adanya keinginan untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan menurun menjadi salah satu tugas orang tua maupun guru mata pelajarannya itu sendiri untuk membangkitkan kembali motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Disiplin belajar dan perhatian orang tua juga mempengaruhi terhadap motivasi belajar yang akan berakibat terhadap prestasi belajar, disiplin belajar secara langsung mempengaruhi terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, disiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula. Kedisiplinan akan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi

semua pihak. Adapun menurut Slameto (2010:67) menyatakan bahwa “Jika seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang baik maka siswa tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin”.

Selain disiplin belajar, perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, karena lingkungan keluarga merupakan pembelajaran yang pertama kalinya diberikan kepada anak. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) bahwa disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi diri dan idepedensi diri. Dalam penelitian ini faktor tersebut lebih dipersempit lagi dalam lingkungan keluarga, Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Adapun perhatian orang tua bisa dalam bentuk fasilitas sehingga dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dan juga memberikan perhatian proses selama pembelajaran.

Disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, apabila disiplin belajar lemah maka siswa tidak akan mentaati atau melaksanakan peraturan yang ada, begitu juga dengan perhatian orang tua. Hal ini berarti bahwa meskipun siswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya. Motivasi dan keinginan belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis diajukan untuk membuktikan adanya pengaruh disiplin belajar, perhatian orang tua melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Disiplin belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
3. Disiplin belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
4. Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
5. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
6. Disiplin belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.
7. Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.
8. Disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar.